ANALISIS PERBANDINGAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET (*Hevea bransiliensis*) DAN PETANI SAWIT (*Elaeis guineensis*) DI DESA DURIAN BUNGKUK KECAMATAN BATU AMPAR

Comparative Analysis of the Welfare of Rubber (Hevea bransiliensis) and Oil Palm (Elaeis guineensis) Farmers in Durian Bungkuk Village, Batu Ampar District

Nurul Mellyana Dewi, Muhammad Naparin, Arfa Agustina Rezekiah
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The welfare of farmers has an impact on poverty levels, food security and economic stability in a country. Welfare is a situation where a citizen feels that their situation has been well met for all their needs both materially, spiritually and socially. The aim of this research is firstly to compare the welfare of the community of rubber farmers and palm oil farmers in Durian Bungkuk Village, Batu Ampar District and secondly, to analyze the types of farmers that have an impact on the welfare of the people of Durian Bungkuk Village, Batu Ampar District. This research uses three sustainable welfare variables, namely income/economy, education and health. This research uses a quantitative method by determining respondents using the census method. Management of this data analysis uses homogeneity tests, normality tests and independent t-tests with the SPSS 25 application. Analysis of the types of farmers who provide more prosperity uses the largest average data of respondents' answers from the Likert Scale. The homogeneity test results obtained a significance value of 0.717. The normality test results showed that the significance value for rubber farmers was 0.124, while the significance value for oil palm farmers was 0.082. The results of the independent t-test between rubber farmers and oil palm farmers obtained a significant value (2-tailed) of 0.000, meaning that there is a difference in the average income of rubber and oil palm farmers. The average result per variable and the average respondent's answer was that the rubber farmer's yield was 3.55 while the palm oil farmer's yield was 3.15, so that rubber farmers provided more welfare than palm oil farmers for the community in Durian Bungkuk village, Batu Ampar district.*

Keywords: *Welfare; Farmer; Income/Economy; Education; Health*

ABSTRAK. Kesejahteraan petani berdampak terhadap tingkat kemiskinan, ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi suaru negara kesejahteraan adalah keadaan dimana suatu warga negara merasa keadaan mereka sudah tercukupi dengan baik semua kebutuhannya baik secara material, spriritual dan soaialnya. Tujuan penelitian ini yaitu pertama membandingkan kesejahteraan masyarakat petani karet dan petani sawit di Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar dan kedua yaitu menganalisis jenis petani yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kesejahteraan yang berkelanjutan yaitu pendapatan/ ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penentuan responden dengan metode sensus. Pengelolaan analisis data ini menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji-t independen dengan aplikasi *SPSS* 25. Analisis jenis petani yang lebih memberikan kesejahteran dengan menggunakan data rata-rata jawaban responden yang paling besar dari Skala Likert. Hasil uji homogenitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,717. Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi pada petani karet 0,124 sedangkan nilai signifikansi petani sawit 0,082. Hasil uji t-independent antara petani karet dan petani sawit mendapatkan nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000, artinya terdapat perbedaan pendapatan rata-rata petani karet dan sawit. Hasil rata-rata pervariabel dan rata-rata jawaban responden mendapatkan hasil petani karet sebesar 3,55 sedangkan petani sawit 3,15 sehingga petani karet lebih memberikan kesejahteraan dibandingkan petani sawit untuk masyarakat di desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar.

Kata kunci: Kesejahteraan; Petani; Pendapatan/ Ekonomi; Pendidikan; Kesehatan

Penulis untuk korespondensi, surel: muhammad.naparin@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Negara indonesia yang mayoritas penduduknya banyak bermata pencarian dibidang pertanian atau biasa disebut dengan negara agraris. Tanaman karet memiliki nilai guna langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat baik berupa nilai ekonomi kayu maupun getahnya dan nilai guna tidak langsung berupa penyerapan karbon (Nurnaini, Helmi & Rezekiah, 2021). Karet alam atau yang sering diketahui memiliki banyak manfaat sebagai bahan baku dalam pembuatan ban, sandal, peralatan rumah tangga dan lainnya ini diambil dari getah tanaman karet. Semakin ringan berat getah karet maka akan semakin kecil pula hasil yang didapatkan oleh petani, sebaliknya jika berat getah karet besar maka pendapatan petani karet akan besar pula (Zai et al., 2022). Luas area kelapa sawit saat ini sudah mencapai sebesar 90% yang berada di pulau Kalimantan dan Sumatera yang dapat menghasilkan minyak kelapa sawit mentah. Tahun 2017 di Indonesia telah ada perkebunan kelapa sawit sebesar 16 juta ha dan sebagian besar merupakan perkebunan kelapa sawit rakyat 53%, kemudian perkebunan kelapa sawit swasta 42% dan perkebunan negara sebesar 5% hasil kelapa sawit mentah diperkirakan sekitar 42 juta ton (Purba & Sipayung, 2017). Limbah tandan kosong kelapa sawitnya pun yang dihasilkan cukup banyak yaitu sekitar 220-230 kg setiap 1 ton pengolahan tandan buah segar kelapa sawit (Astutik, Mahdie & Yuniarti, 2020).

Harga karet pada saat awal covid-19 sempat mengalami penurunan yang drastis dari harga Rp10.000 menjadi Rp5.500/kg, harga tersebut kian menurun seiring dengan parahnya pandemi Covid-19. Harga karet saat ini rata-rata Rp8.000/kg, namun dengan harga tersebut belum sebanding dengan kenaikan harga bahan pokok yang sangat tinggi. Harga pembelian Tandan Buah Segar dari petani sekitar Rp1.200-Rp1.300/kg, bahkan saat ini terus naik hingga harga Rp1.692.75/kg sampai Rp2.350.41/kg. Variabel yang berpengaruh terhadap kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, pendidikan dalam mengembangkan sumberdaya manusia akan memberikan keterampilan masyarakat dalam bekerja, kesehatan yang tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan, kemampuan dan keterampilang manusia yang menentukan kesejahteraan masyarakat (Puspasari & Handayani, 2020). Kesejahteraan petani berdampak terhadap tingkat kemiskinan, ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi suaru negara. Perbandingan ini akan berpengaruh pada kebijakan dalam pengendalian harga dari karet maupun sawit. Penurunan harga karet menyebabkan petani karet mencoba melakukan perubahan dengan mengalihkan fungsi lahan dari perkebunan karet ke sawit dengan alasan ingin mendapatkan hasil ekonomi yang lebih tinggi.

Kesejahteraan adalah keadaan dimana suatu warga negara merasa keadaan sudah tercukupi dengan baik secara material, spriritual dan soaialnya. Kesejahteraan masyarakat telah disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki tujuan dalam memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat yang merupakan upaya dalam merencanakan kehidupan masyarakat yang layak (Wahyuni & Wulandari, 2022). Tiga variabel kesejahteraan masyarakat diambil dari tujuan pembangunan berkelanjutan berupa pendapatan/ ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Wahyuni & Wulandari, 2022). Karet (*Hevea brasiliensis*) masuk di Indonesia pada tahun 1864 oleh Belanda. Bagian dari tanaman karet yang dapat menghasilkan getah atau lateks adalah bagian batang. Akar tunjang tanaman karet dapat mengikat tanah 1-2 meter kedalamannya, untuk penyebaran akarnya hingga 10 meter. Suhu yang sesuai dengan tanaman karet yaitu kira-kira 25^{o}-35^{o}C atau sekitar garis khatulistiwa antara 100 LS dan 100 LU dan dapat tumbuh pada curah hujan kisaran anatar 2.500-4.000 mm per tahun (Sofiani *et a*l., 2018). Kelapa sawit (Elaeis guineensis) dapat dengan mudah tumbuh dan cepat menyesuaikan pertumuhan dengan baik. Tanaman kelapa sawit dapat cepat tumbuh pada lahan yang tidak sesuai dan tidak lama untuk dapat menyesuaikan pertumbuhannya (Febrianto, Gunawan & Sirait, 2019). Proses penananaman kelapa sawit yang membersihkan keseluruhan lahan dari vegetasi yang ada akan terjadi konversi kawasan hutan ke area kelapa sawit (Nurhidayati *et al*., 2016).

Berdasarkan uraian diatas perlu diteliti pendapatan petani karet dan petani sawit untuk melihat sejauh mana pendapatan

tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat pengelolanya. Penulis akan membuktikan dan membandingkan pendapatan mana yang lebih sejahtera dari petani karet dan petani sawit di Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar. Penelitian ini membandingkan kesejahteraan masyarakat petani karet dan petani sawit di Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar dan menganalisis jenis petani yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Durian Bungkuk, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari persiapan penelitian, observasi lapangan, pengambilan data, pengolahan data hingga penulisan laporan. Obyek penelitian ini yaitu petani karet yang masuk dalam kelompok tani Lateks Jaya dan petani sawit. Alat yang digunakan yaitu kuesioner pernyataan tertulis responden, Software SPSS 25, kamera sebagai alat dokumentasi dalam kegiatan penelitian dan alat tulis.

Penentuan Sampel

Penelitian ini bersifat Purposive Sampling yang artinya pemilihan responden sesuai dengan maksud dan tujuan dari peneliti yaitu dengan mendata keseluruhan/ sensus responden petani karet yang termasuk dalam anggota kelompok tani Lateks Jaya sebanyak 54 orang dan kepala keluarga petani sawit sebanyak 25 orang (tidak memiliki batasan luas perkebunan sawit).

Pengambilan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sistem kuesioner dengan memberikan beberapa pernyataan mengenai pendapatan petani karet dan petani sawit guna mengetahui pendapatan/penerimaan petani di Desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar yang nantinya akan diberikankan melalui skala likert untuk menunjang kebutuhan analisis perbandingan kesejahteraan masyarakat. Skala likert memiliki lima butir pernyataan dari sangat setuju (5), setuju (4), normal (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) (Syofian, Setyaningsih & Syamsiah, 2015). Pengambilan data ini menggunakan 3 variabel dari (Wahyuni & Wulandari, 2022) kemudian dijadikan dalam beberapa pernyataan indikator yang telah dimodivikasi oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Variabel	Indikator
Ekonomi/ pendapatan	1. Terpenuhinya kebutuhan untuk membeli pakaian yang layak. 2. Terpenuhinya kebutuhan untuk membeli makanan sehari-hari yang layak. 3. Terpenuhinya kebutuhan untuk membiayai Pendidikan anak. 4. Terpenuhinya kebutuhan untuk memliki rumah yang layak. 5. Tepenuhinya kebutuhan untuk rekreasi/liburan. 6. Memiliki penghasilan yang lebih untuk menabung.
Pendidikan	1. Mampu untuk menempuh Pendidikan yang dicita-citakan.
Kesehatan	1. Mampu membawa anggota keluarga ke fasilitas kesahatan apabila sedang sakit.

Sumber : Wahyuni & Wulandari, 2022
Modivikasi Penulis

Analisis Data

Pengolahan data bertujuan mendapatkan nilai statistik dengan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS 25),* pengelolaan analisis data ini menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji-t independen sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu penguji yang digunakan guna melihat bahwa sekelompok data tersebut berasal dari populasi yang sama namun keragamannya tidak jauh berbeda dengan kelompok lainnya atau untuk menguji adanya kesamaan antara dua

hingga lebih variansi. Syarat suatu hasil dapat disebut "Homogen" yaitu:

- Nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen.
- Nilai signifikan < 0,05 maka dikatakan data tersebut tidak homogen.

Hipotesis :

- H_0 : Pendapatan petani karet dan petani sawit tidak berdistribusi homogen.
- H_1 : Pendapatan petani karet dan petani sawit berdistribusi homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat data tersebut mempunyai berdistribusi secara normal atau tidak sesuai dengan teori tertentu atau tidak. Uji normalitas termasuk dalam bagian ilmu statistika dalam pengujian statistik parametrik. Syarat suatu hasil analisis data dapat dikatakan "Normal" jika:

- Nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal.
- Nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Hipotesis:

- H_0 : Pendapatan petani karet dan petani sawit tidak berdistribusi normal.
- H_1 : Pendapatan petani karet dan petani sawit berdistribusi normal.

c. Uji-T Independen

Uji-t independen bebas adalah metode pengujian rata-rata kesamaan antara 2 kelompok yang berbeda atau bebas. Kelompok-kelompok dalam uji-t independen merupakan kelompok yang tidak memiliki kaitan satu sama lain atau tidak berhubungan. Syarat suatu hasil analisis dapat dikatakan "Tidak Terdapat Perbedaan" yaitu:

- Nilai signifikan (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- Nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara rata-rata kelompok petani karet dan petani sawit.
- H_1 : Terdapat perbedaan pendapatan antara rata-rata kelompok petani karet dan petani sawit.

d. Analisis data guna menentukan jenis petani mana yang lebih memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat pengelolanya yaitu dengan melihat hasil dari total rata-rata jawaban responden pada skala likert. Hasil rata-rata jawaban responden yang lebih besar antara petani karet dan petani sawit tersebut merupakan jenis petani yang lebih memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Desa Durian Bungkuk merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Masyarakat Desa Durian Bungkuk kebanyakan bermata pencarian sebagai petani seperti petani karet, namun saat ini banyak dari masyarakat yang mulai beralih ke bidang perkebunan seperti sawit. Desa ini memiliki 20 RT dan dalam Desa ini memiliki 1 kelompok tani karet yang bernama kelompok tani Lateks Jaya. Kelompok Tani Lateks Jaya dan masyarakat yang mulai merambah ke bidang perkebunan sawit ini yang menjadi sampel responden pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diolah menggunakan galat pendugaan atau nilai signifikansi sebesar 5%. Galat pendugaan digunakan sebagai tinggat kesalahan sebesar 5% dengan tingkat keakuratan sebesar 95%. Pengolahan data ini melakukan tiga pengujian yaitu uji homogenitas, uji normalitas dan uji T-independen:

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antara data petani karet dan petani sawit tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan galat pendugaan sebesar 5%. Apabila hasil sig > 0,05 maka data varian antara petani karet dan petani sawit tersebut bersifat homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Koesioner	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.133	1	77	.717

Hasil pada tabel 2 mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,717. Nilai signifikansi yang didapatkan (0,717 > 0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang dapat diartikan terdapat kesamaan varian antara petani karet dan petani sawit (Homogen).

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menglihat data petani karet dan petani sawit yang didapatkan tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Walk*. Metode *Shapiro-Walk* yaitu pengujian normalitas dengan jumlah sampelnya kurang dari 30 orang atau responden (Matondang et al., 2020). Hasil data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Hasil Koesioner	Jenis Petani	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Petani Karet	.966	54	.124
	Petani Sawit	.929	25	.082

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi pada hasil koesioner petani karet sebesar 0,124 sedangkan nilai signifikansi hasil koesioner petani sawit sebesar 0,082. Hasil uji normalitas pada petani karet dan petani sawit ini menunjukan kedua nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang dapat diartikan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

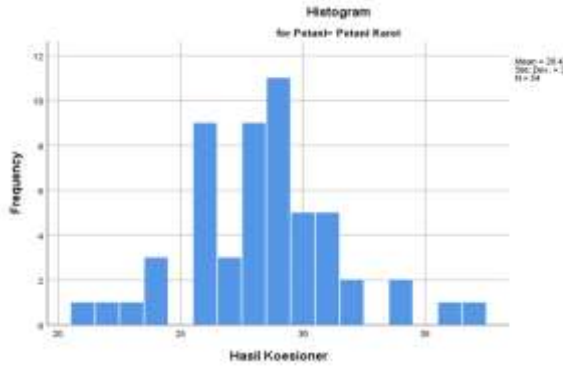

Gambar 1. Histogram Normalitas Petani Karet

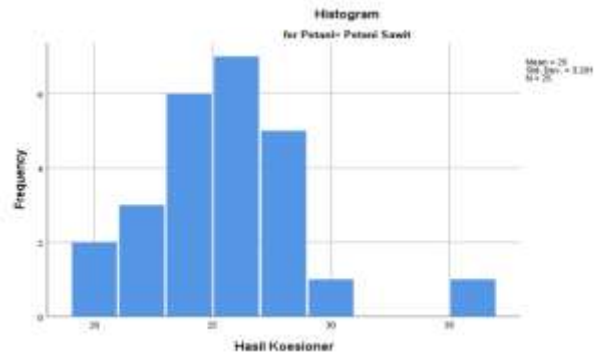

Gambar 2 .Histogram Normalitas Petani Sawit

Uji T-Independen

Penelitian ini menggunakan pengujian dua sampel yang berbeda (Uji-T Independen). Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan kesejahteraan antara petani karet dan petani sawit. Perbedaan variabel petani karet dan petani sawit dapat dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan terdapat perbedaan kesejahteraan antara petani karet dan petani sawit.

Tabel 4. Hasil Uji-T Independen

Independent Samples Test

									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Koesioner	Equal variances assumed	.133	.717	4.446	77	.000	3.407	.766	1.881	4.934
	Equal variances not assumed			4.354	44.514	.000	3.407	.783	1.831	4.984

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa varian data petani karet dan petani sawit mendapatkan nilai signifikan Uji-T Independen adalah 0,000, dengan galat pendugaan sebesar 5% (0,05). Hasil menunjukkan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis yang diajukan H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan rata-rata petani karet dan sawit.

Kesejahteraan Petani Karet dan Petani Sawit

Petani karet di desa Durian Bungkuk ini khususnya anggota kelompok tani Lateks Jaya kebanyakan memili lahan karet paling sedikit 1 ha. Produksi getah karet dilakukan 2 hari sekali dengan kisaran hasil produksi perhari mencapai 20-30 kg dalam sekali produksi (menoreh) getah karet. Proses pemanenan dilakukan 1 minggu sekali dengan melakukan produksi getah sebanyak 3 kali dan 1 hari untuk memanen getah. Pemanenan getah karet dalam 1 minggu dapat menghasilkan getah karet kisaran 80-100 kg dengan harga jual kisaran sebesar Rp9.100,00 – Rp9.500,00.

Petani sawit yang ada di desa Durian Bungkuk ini masih tergolong sedikit karena memang masyarakat bekerja sebagai petani karet. Petani sawit di desa Durian Bungkuk ini hanya ada 25 responden dengan lahan sawit yang telah memproduksi buah. Masyarakat petani sawit memiliki lahan sawit paling sedikit 5.000 m2. Proses pemanenan buah kelapa sawit dilakukan 2 minggu sekali dengan kisaran hasil produksi mencapai 800-1.000 kg apabila musim buah banyak dan kurang dari 800 kg apabila buah sedikit (buah trek). Harga jual dari buah kelapa sawit kisaran Rp2.000 - Rp2.200 / kg tergantung dimana petani sawit menjual hasil produksi mereka.

Responden petani karet ini memiliki wadah untuk kemajuan para petani. Anggota kelompok tani Lateks Jaya ini pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa cuka karet dan pupuk cair. Responden petani sawit di desa Durian Bungkuk ini masih belum ada wadah atau kelompok tani khusus untuk petani sawit. Petani sawit melakukan proses penanaman hingga pemeliharaan tanaman dengan dana mereka masing-masing tanpa ada bantuan dari pemerintah. Kelompok petani yang lebih memenuhi kesejahteraan masyarakat yaitu:

Tabel 5. Hasil Total & Rata-Rata Variabel Kesejahteraan

Petani	Variabel	Indikator	Total Per Indikator	Rata-Rata Per Indikator	Rata-Rata Per Variabel
Karet	Ekonomi / pendapatan	P1	187	3,46	3,49
		P2	218	4,04	
		P3	206	3,81	
		P4	203	3,76	
		P5	139	2,57	
	Pendidikan	P6	179	3,31	3,54
	Kesehatan	P7	191	3,54	3,91
		P8	211	3,91	
Sawit	Ekonomi/ pendapatan	P1	84	3,36	3,04
		P2	96	3,84	
		P3	77	3,08	

	P4	70	2,80	
	P5	53	2,12	
	P6	76	3,04	
Pendidikan	P7	74	2,96	2,96
Kesehatan	P8	95	3,80	3,80

Keterangan: P1= Pernyataan 1; P2= Pernyataan 2; P3= Pernyataan 3; P4= Pernyataan 4; P5= Pernyataan 5; P6= Pernyataan 6; P7= Pernyataan 7; P8= Pernyataan 8.

Variabel kesejahteraan dari segi ekonomi/ pendapatan menunjukkan memang masih tinggi petani karet dibandingkan petani sawit dengan perbedaan sebesar 0,45 dikarena banyaknya indikator guna memenuhi kesejahteraan seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Variabel kesejahteraan pendidikan lebih tinggi petani karet dibandingkan petani sawit dengan perbedaan sebesar 0,58 dikarenakan memang petani karet dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anggota keluarga mereka dibandingkan petani sawit. Variabel kesejahteraan dari segi kesehatan pun lebih tinggi petani karet dibandingkan petani sawit dengan perbedaan sebesar 0,11. Variabel kesejahteraan ini memeng memiliki perpedaan yang paling kecil dibandingkan dengan variabel kesejahteraan ekonomi/ pendapatan dan kesehatan.

Tabel 6. Hasil Total dan Rata-Rata Perbandingan Kesejahteraan Petani

Jenis Petani	Total Keseluruhan	Rata-Rata Keseluruhan
Karet	192	3,55
Sawit	78	3,13

Hasil rata-rata dari jawaban responden petani karet sebesar 3,55 dan petani sawit 3,13. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil rata-rata lebih besar petani karet dibandingkan petani sawit. Artinya hasil usaha karet lebih baik terhadap kesejahteraan petaninya dari pada usaha sawit. Hasil dari tabel rata-rata pervariabel dan rata-rata jawaban responden sama-sama mendapatkan hasil bahwa petani karet lebih memberikan kesejahteraan dibandingkan petani sawit untuk masyarakat di desa Durian Bungkuk Kecamatan Batu Ampar, berbeda dengan masyarakat yang ada di desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang memang petani sawit lebih memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya dibandingkan dengan petani karet (Mustofa, 2020).

Alasan mengapa petani karet lebih memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat pengelolanya karena petani karet lebih memenuhi dalam variabel ekonomi/pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Ekonomi merupakan bagian dari ruang lingkup terkecil yang mengatur jalannya rumah tangga. Ekonomi adalah ilmu yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan manusia agar menjadi kehidupan yang lebih baik (Martapani, Fauzi & Naparin, 2021). Variabel kesejahteraan dari segi ekonomi petani karet dipengaruhi dengan beberapa hal seperti produksi, harga jual, luas lahan, cuaca dan waktu produksi hingga pemanenan. Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi banyak sedikitnya hasil produksi. Banyaknya hasil produksi tersebut yang akan menaikkan hasil dari penjualan dengan harga jual yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Waktu produksi petani karet melakukan penyadapan getah 2 hari sekali pada cuaca cerah saja dan pemanenannya setiap seminggu sekali.

Variabel tingkat pendidikan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat pada setiap anggota keluarga petani karet. Meskipun pendidikan petani karet yang rendah, mereka masih memilih usaha karet karena hasil karet mereka dapat menyisihkan sedikit setiap minggunya untuk pendidikan anggota keluarga dan mereka tidak terlalu terbebani dengan besarnya pengeluaran dari segi pendidikan. Kebanyakan masyarakat petani karet memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak dibandingkan dengan petani sawit sehingga kebuthan akan pendidikan keluarga dalam meraih cita-cita akan semakin besar dan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga mereka.

Variabel tingkat kesehatan memenuhi terhadap kesejahteraan usaha karet karena setiap keluarga pasti memiliki tabungan apabila ada anggota keluarga mereka yang sedang sakit, meskipun keadaan tersebut tidak mereka inginkan. Kondisi dilapangan banyak petani karet masih melakukan pekerjaan dalam rentang umur 27 hingga 71 tahun, meskipun umur diatas 65 termasuk usia nonproduktif tetapi masih ada petani karet yang bekerja dan tidak membatasi mereka untuk terus berusaha karet guna terpenuhinya kesejahteraan keluarga.

Alasan lain yaitu petani karet sudah melakukan produksi getah karet lebih dari 10-15 tahun dari produksi awal, sedangkan para petani sawit baru mulai berproduksi buah kelapa sawit antara 3-7 tahun. Petani karet yang sudah lama berproduksi akan memiliki jaringan infrastruktuk yang stabil dan telah membentuk sebuah organisasi kelompok yang mengayomi pemberdayaan masyarakat sehingga membuka peluang petani karet terhadap sumber daya dan ekonomi yang stabil. Petani sawit yang baru berproduksi masih belum memiliki stabilitas dalam ekonomi dan masih dalam fase pengembangan atau pengembalian investasi awal. Mereka juga masih belum memiliki wadah ataupun organisasi yang mengayomi sehingga masih rentan dalam hal keputusan dan keuntungan guna memenuhi kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat perbedaan kesejahteraan masyarakat petani karet dan petani sawit di Desa Durian Bungkuk Kecamatan batu Ampar yang dibuktikan hasil dari Uji-T Independen yang mendapatkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 < 0,05. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan jenis petani yang memenuhi kesejahteraan masyarakat yaitu petani karet, hal ini dapat diihat dari hasil rata-rata pervariabel dan rata-rata jawaban responden petani karet dan petani sawit, dari kedua hasil rata-rata tersebut memang usaha karet lebih memberikan kesejahteraan dibandingkan dengan usaha sawit. Variabel ekonomi/ pendapatan, pendidikan dan kesehatan pada usaha karet lebih memenuhi kesejahtera dikarenakan petani karet lebih banyak memenuhi kebutuhan keluarga mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, liburan, menabung dan kebutuhan lain seperti pendidikan keluarga yang baik hingga kesehatan untuk setiap anggota keluarga mereka.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesejahteraan masyarakat berdasarkan hasil penerimaan dan pengeluaran, karena penelitian ini tidak menggunakan hasil penerimaan dari petani karet maupun petani sawit dan hanya mengukur berdasarkan tingkat kepuasan, rasa aman dan rasa nyaman dari petani karet dan petani sawit menggunakan skala likert.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik SP, Muhammad Faisal Mahdie & Yuniarti. 2022. SIFAT FISIK PAPAN BUATAN DARI LIMBAH TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis Jacq*) DAN SERBUK GERGAJIAN KAYU GALAM (*Melaleuca cajuputi Powell*). *Jurnal Sylva Scienteae* 3(2):356-368.

Febrianto EB, Hari Gunawan & Nona Valentine Sirait. 2019. Karakteristik Morfologi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jack*) Varietas DyxP Dumpy Dengan Pemberian Asam Humat Pada Media Tanah Salin Di Main Nursery. *Jurnal Bernas* 15(2):103-120.

Martapani AN, Hamdani Fauzi & Muhammad Naparin. 2021. Dampak Hutan Kemasyarakatan Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus: Masyarakat Peduli Gambut Sukamaju KPH Kayu Tangi. *Jurnal Rimba* Lestari 1(1):35-46.

Matondang MM, Endah Febri Setiya Rini, Novita Dwi Putri & Fauziah Yolviansyah. 2020. Uji Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA 2 Dan XII MIPA 2 Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)* 16(3):218-227.

Mustofa K. 2020. Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banten Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qardh* 5(1):81-98.

Nurhidayati, Hafifianor, Muhammad & Hamdani Fauzi. 2016. Perubahan Sosial Masyarakat Di Perdesaan Hutan Rawa Gambut (Kajian Alih Guna Hutan Rawa Gambut Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala). *Jurnal Enviro Scienteae* 12(3):256-266.

Nurnaini NI, Muhammad Helmi & Arfa Agustina Rezekiah. 2021. Analisis Nilai Guna Perkebunan Karet (*Hevea brasiliensis*) Pada PT. Permata Enam Nusantara. *Jurnal Sylva Scienteae* 4(4):646-654.

Purba JHV & Tungkot Sipayung. 2017. Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Indonesia* 43(1):81-94.

Puspasari DA & Herniwati Retno Handayani. 2020. Analisisi Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 3(1):65-76.

Sofiani, Iqrima Hana, Ulfiah, Kiki, Fitriyanie & Lucky. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) Di Indonesia Dan Kajian Ekonominya. MPRA Paper No. 90336. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/.

Syofian S, Timor Setyaningsih & Nur Syamsiah. 2015. Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. Seminar Nasional Sains dan Teknologi: 1-8.

Wahyuni I & Sri Pingit Wulandari. 2022. Pemetaan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Menggunakan Analisis Cluster Hierarki. *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 11(1):D70-D75.

Zai EE, Bambang Hermanto, Sri Wahyuni & Farida Yani. 2022. Pengaruh Fluktuasi Harga Getah Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Tetehosi Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Agro Nusantara* 2(1):15-19.